

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Setiap perusahaan dalam menjalankan operasinya selalu diarahkan pada pencapaian yang telah ditetapkan. Tujuan utama adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dan memaksimalkan kekayaan bagi para pemilik perusahaan ataupun para pemegang saham. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan untuk mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup bagi suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan keunggulan perusahaan dalam persaingan bisnis, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kinerja perusahaan semakin baik.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai diperlukan manajemen yang efisien dan mampu menciptakan rangkaian kerjasama yang teratur diantara masing-masing bagian yang ada dalam perusahaan tersebut. Modal kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi bagian lainnya dalam suatu perusahaan. Modal kerja dapat diperoleh baik dari dalam (laba ditahan dan modal sendiri), maupun dari luar (pinjaman). Modal kerjalah yang menjadi sumber utama dalam menjalankan suatu usaha.

Untuk jalannya kontinuitas perusahaan, maka perlu adanya modal kerja yang cukup sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau hutang lancarnya dan dapat juga memenuhi pembayaran-pembayaran yang diperlukan untuk kelancaran jalannya perusahaan. Agar modal kerja dapat digunakan

secara efektif dan efisien, maka perlu adanya penyesuaian antara modal kerja yang tersedia dengan kebutuhan operasi perusahaan.

Permasalahan yang terjadi pada PT Bakrie Finance Corp. (BFC) Tbk yang digugat pailit wali amanat Bank Mandiri di Pengadilan Niaga Jakarta Pusat setelah dinilai tidak mampu membayar kewajiban senilai lebih dari Rp 40 miliar. Gugatan pailit diajukan karena PT BFC dinilai tidak mampu membayar total utang pokok dan bunga obligasi senilai Rp 200 miliar yang jatuh tempo pada tanggal 29 juni 2001. Para obligator ini sempat menerima pembayaran bunga selama tiga kali dan kemudian setelah itu macet. Selain PT Bakrie Finance Corp. (BFC) Tbk, perusahaan Bakrie Life juga mengalami gagal bayar dana nasabah senilai Rp 360 miliar pada tahun 2008. Dana itu adalah dana premi sekaligus investasi yang dihimpun dari ratusan nasabah pembeli produk Diamond Investa. Dari jumlah tersebut, PT Bakrie Life baru mengembalikan dana nasabah sebesar Rp 90 miliar, sehingga masih ada kewajiban pengembalian dana sisa sebesar Rp 270 miliar yang wajib dibayarkan secara dicicil dalam 3 tahun berturut-turut dan juga Bakrieland Development digugat oleh The Bank of New York Mellon cabang London terhadap anak usaha Bakrieland yakni BLD Investment Pte yang memiliki utang USD 155 juta (Ciputraentreprenuership.com, 2013).

Adapun permasalahan yang lain terjadi pada perusahaan PT Metro Batavia dapat membuktikan bahwa modal kerja yang cukup sangat penting untuk sebuah perusahaan. Kasus bangkrutnya Batavia murni masalah internal dengan pihak penyewa. Maskapai ini terbukti mempunyai utang yang telah jatuh tempo kepada International Lease Finance Corporation (ILFC) senilai 4,68 juta dollar AS. Utang itu

terjadi setelah PT Metro Batavia, pemilik Batavia menekan perjanjian sewa-menyewa pesawat atau *aircraft lease agreement* dengan ILFC pada 20 Desember 2009 (Kompas.com, 2013). Pihak Batavia Air terbukti tidak bisa membayar utang tersebut pada tanggal jatuh tempo 13 Desember 2012 lalu (Merdeka.com, 2013).

Dari kasus-kasus di atas dapat membuktikan bahwa apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang cukup maka kemungkinan perusahaan akan berada dalam keadaan pailit. Modal kerja yang cukup besar dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan, dan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, serta dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

Modal kerja sangat erat kaitannya dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas itu sendiri diukur berdasarkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Laba bersih menunjukkan jumlah penjualan atau target yang dicapai perusahaan dalam satu tahun atau periode sehingga dapat dijadikan alat ukur terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Pengukuran dan pengungkapan modal kerja dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh investor. Investor perlu mengetahui berapa besar modal kerja untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengaruhnya pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.



Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “**Analisis Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja, *Leverage*, *Firm age*, dan *Ownership Strucutur* Terhadap Profitabilitas Perusahaan**”.

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mencoba mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai bahan penelitian dan dianalisis, antara lain sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Leverage* terhadap profitabilitas?
2. Apakah terdapat pengaruh *Firm Age* terhadap profitabilitas?
3. Apakah terdapat pengaruh *Current Rasio* terhadap profitabilitas?
4. Apakah terdapat pengaruh *Cash Conversion Cycle* terhadap profitabilitas?
5. Apakah terdapat pengaruh *Ownership Structure* terhadap profitabilitas?
6. Apakah terdapat pengaruh *Firm size* terhadap profitabilitas?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap profitabilitas.
2. Untuk menganalisis *Firm Age* terhadap profitabilitas.
3. Untuk menganalisis *Current Rasio* terhadap profitabilitas.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Cash Conversion Cycle* terhadap profitabilitas.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Ownership Structure* terhadap profitabilitas.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap profitabilitas.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pihak investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi terhadap suatu perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam mengelola keuangan operasional perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan (*profit*) bagi perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

### **1.4 Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan ini, penulis memberikan gambaran mengenai pembahasan, sehingga mempermudah pembaca dalam memahami bahasan dari tiap bab yang diatur sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

#### **BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Dalam bab ini memberikan penjelasan mengenai teori-teori dan hasil dari penelitian sebelumnya serta model yang mendasari penelitian (model penelitian terdahulu), model penelitian yang digunakan dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan metode-metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Metode yang dijelaskan berupa rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi uraian tentang hasil pengujian data, analisis statistik deskriptif, hasil uji asumsi beserta dengan penjelasan atas hasil-hasil dari pengujian hipotesis.

### **BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI**

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan keterbatasan dari penelitian ini serta rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.